

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Aku Cinta Al-Qur'an Melalui Penerapan Reward Dan Punishment Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas I UPT SDN 04 Muaro Sako

Meisy Rildha¹, Wiwi Mustika²¹UPT SDN 04 Muaro Sako²UPT SDN 07 Tanjung PondokCorrespondence: meisyrildha8@gmail.com**Article Info****Article history:**

Received 02 Maret 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

ABSTRACT (10 PT)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi "Aku Cinta Al-Qur'an" melalui penerapan metode reward dan punishment pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas I UPT SDN 04 Muaro Sako. Subjek penelitian adalah delapan siswa yang terdiri dari 3 perempuan dan 5 laki-laki. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktifitas belajar, disiplin dan hasil evaluasi pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode reward dan punishment efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi "Aku Cinta Al-Qur'an" di mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penggunaan reward yang berupa pujian, hadiah kecil serta tambahan nilai berhasil dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan, metode punishment yang berupa teguran dan tugas tambahan mampu untuk mengoreksi perilaku negatif siswa yang mengganggu proses belajar sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABAN MANDIRI FOUNDATION.
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION (Capital, bold, Times new romance 11 pt)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Rahmat Hidayat dan Abdillah, 2019). Oleh karena itu, dalam aspek pendidikan diperlukan perhatian yang lebih agar dapat meningkatkan motivasi belajar.

Dalam sebuah pendidikan guru memiliki peranan sebagai pendidik. Karena guru merupakan orang yang bertanggung jawab selama proses pembelajaran. Didalam sistem belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui tatihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan prikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu (Zainal, 2017). Maka dari itu seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memahami perkembangan setiap individua siswa, guru juga harus mempunyai pengetahuan dalam Menyusun perencanaan pembelajaran yang tepat dalam proses belajar sehingga dapat mencapai pembelajaran yang efektif. Jadi, dalam sebuah pendidikan guru memiliki peranan yang penting, karena guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan anak ilmu pengetahuan terutama pengetahuan tentang keagamaan.

Pendidikan agama Islam memegang peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa sejak dulu. Salah satu materi pembelajaran dasar yang diajarkan di kelas I SD Adalah "Aku Cinta Al-Qur'an" yang menjadi fondasi kecintaan dan pemahaman kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an. Namun, dalam praktiknya, motivasi belajar siswa masih rendah. Siswa sering menunjukkan kurang fokus dan minim antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran, karena pada umur segitu siswa masih dalam masa kanak-kanak dan lebih tertarik bermain dari pada belajar. Kondisi ini menutut

adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara optimal.

Motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong dari dalam diri yang mempengaruhi Tindakan dan perilaku siswa dalam belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang ada pada diri siswa yang menjadikannya melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2016). Tanpa adanya motivasi, siswa akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, tugas guru tidak hanya sebagai penyampai materi, namun juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa dalam belajar. Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru adalah penerapan metode reward dan punishment, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Mardianis (2024), penerapan metode reward dan punishment secara tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan konsekuensi positif untuk perilaku baik dan konsekuensi negatif untuk perilaku yang kurang tepat.

Dalam Bahasa Arab “reward / ganjaran” diistilahkan dengan “tsawab”. Kata tsawab bisa juga berarti pahala, upah dan balasan. Ganjaran menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris reward yang berarti penghargaan atau hadiah. Sedangkan reward (ganjaran) menurut istilah reward (ganjaran) adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena mendapat hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. Dapat dianalisis bahwa reward adalah suatu penghargaan yang diberikan seseorang baik itu berupa materi ataupun non materi atas prestasi yang diraih, dalam dunia pendidikan menurut hemat peneliti sangat dibutuhkan sebagai pembangkit motivasi dalam belajar bagi pelajar (Aiman, 2021).

Maria J. Wantah mengemukakan fungsi dari pemberian reward atau penghargaan yaitu sebagai berikut:

- a. Reward atau penghargaan mempunyai nilai mendidik. Reward atau penghargaan yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.
- b. Reward atau penghargaan berfungsi sebagai motivasi pada siswa untuk dapat mengulangi atau mempertahankan perilaku yang disetujui secara sosial. Pengalaman siswa mendapatkan penghargaan yang menyenangkan akan memperkuat motivasi siswa untuk bertingkah laku yang baik. Dengan adanya penghargaan siswa akan berusaha sedemikian rupa untuk berperilaku lebih baik agar mendapatkan penghargaan.
- c. Reward atau penghargaan berfungsi memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Apabila siswa bertingkah laku sesuai yang diharapkan secara berkesinambungan dan konsisten, ketika perilaku itu dihargai, siswa akan merasa bangga. Kebanggaan itu akan menjamin siswa untuk terus mengulangi dan bahkan dapat meningkatkan kualitas perilaku tersebut (Sri, 2023).

Hukuman menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata punishment yang berarti law (hukuman) atau siksaan. Sedangkan menurut istilah punishment (hukuman) diberikan bukan sebagai bantuan siksaan baik fisik maupun Rohani, melainkan sebagai usaha mengembalikan siswa kearah yang baik dan memotivasinya menjadi pribadi yang imajinatif, keratif dan produktif. Reward dan punishment adalah dua istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Dalam pendidikan Islam, kedua Istilah tersebut sering dijumpai dalam kitab suci Al-Qur'an. Seperti kata ajr atau tsawab dan iqab atau azab, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris kurang lebih bersinonim dengan arti reward dan punishment (Aiman, 2021).

Jadi, penerapan metode reward dan punishment dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam sangat relevan, khususnya pada materi “Aku Cinta Al-Qur'an” karena materi ini tidak hanya menuntut pemahaman kognitif namun juga penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an. Peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas I UPT SDN 04 Muaro Sako melalui metode ini diharapkan dapat menghasilkan perubahan sikap positif yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

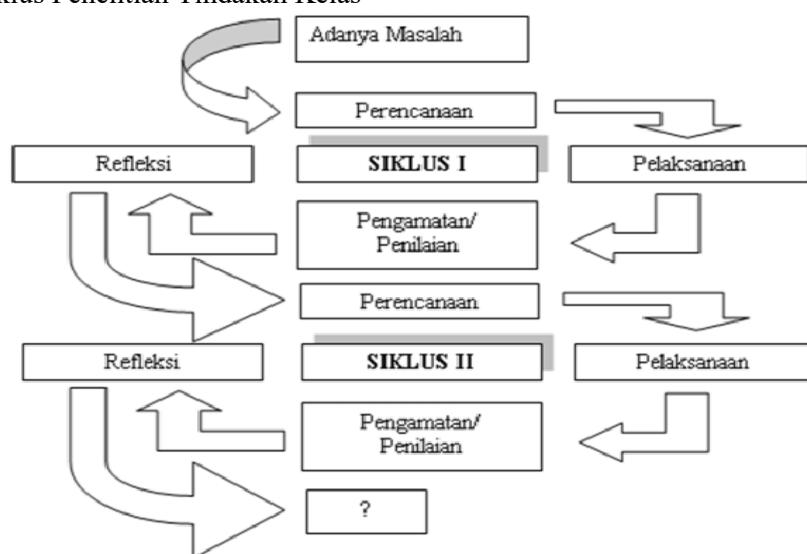
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan reward dan punishment dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi “Aku Cinta Al-Qur'an” di kelas I UPT SDN 04 Muaro Sako. Dengan jumlah siswanya sebanyak 8 orang yaitu 3 orang Perempuan dan 5 orang laki-laki, penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi bagi guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui pendekatan yang efektif dan terukur.

Konsep motivasi belajar dalam PTK ini telah didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasanah (2022), yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa dengan metode yang tepat dalam pembelajaran agama. Penerapan reward dan punishment di sekolah dasar juga telah diperkuat oleh hasil penelitian Gusmarni dan Rahman (2024), yang menunjukkan adanya dampak positif pada motivasi belajar siswa.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi “Aku Cinta Al-Qur'an” melalui penerapan metode reward dan punishment pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas I UPT SDN 04 Muaro Sako. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan metode penelitian yang bersifat reflektif dan partisipatif dengan prosedur siklus tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto et al., 2015). Adapun model dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Subjek penelitian ini adalah delapan siswa kelas 1 yang terdiri dari 3 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki yang mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu untuk melihat perubahan motivasi belajar siswa secara bertahap. Setiap siklus itu terdiri dari empat tahap yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Pada tahap perencanaan ini, peneliti bersama dengan guru menyusun rencana pembelajaran (RPP) atau di kurikulum merdeka yang sekarang disebut dengan modul pembelajaran, yang memuat penerapan reward dan punishment terkait perilaku dan pencapaian belajar siswa dalam materi “Aku Cinta Al-Qur'an”. Di tahap pelaksanaannya, guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan reward yaitu berupa pujian, hadiah kecil serta tambahan nilai bagi siswa yang aktif dan disiplin selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan punishment yang diberikan berupa teguran lisan atau tugas tambahan bagi siswa yang kurang menunjukkan motivasi selama proses belajar.

Teknik pengumpulan data ini melibatkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa, wawancara singkat dengan siswa mengenai motivasi mereka, hingga dokumentasi yang berupa catatan guru dan hasil evaluasi pembelajaran. Instrumen yang digunakan yaitu berupa lembar observasi, angket motivasi serta catatan hasil dari wawancara siswa. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif deskriptif dengan cara membandingkan tingkat motivasi pada pra siklus, siklus I hingga siklus II. Hasil akhirnya dilakukan berdasarkan hasil dari refleksi untuk memperbaiki strategi penerapan dari reward dan punishment agar dapat lebih efektif.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini dilakukan pada delapan siswa kelas I UPT SDN 04 Muaro Sako, yang terdiri dari 3 siswa Perempuan dan 5 siswa laki-laki dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pada materi “Aku Cinta Al-Qur'an” melalui penerapan reward dan punishment yang telah di rancang oleh guru pendidikan agama Islam. Pada pra siklus sebelum penerapan reward dan punishment, observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih terbilang rendah. Lebih banyak siswa yang terlihat masih kurang aktif bertanya dan berpartisipasi selama proses pembelajaran. Beberapa siswa lain juga menunjukkan perilaku kurang fokus, mudah bosan dan kurang disiplin, sehingga mereka dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang cukup dan sisanya kurang termotivasi.

Pada siklus I dimulai dengan penerapan reward dan punishment secara sederhana. Reward yang diberikan oleh guru berupa pujian langsung saat siswa aktif menjawab pertanyaan dan hadiah kecil seperti stiker bagi siswa yang disiplin mengikuti proses pembelajaran. Punishment yang diberikan berupa teguran lisan bagi siswa yang dirasa mengganggu selama proses pembelajaran. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa perubahan yang positif, siswa menjadi lebih antusias untuk mengikuti pelajaran dan merasa termotivasi untuk ikut aktif karena mereka ingin mendapatkan reward dari guru. Hasil wawancara singkat juga telah mengungkapkan siswa menjadi lebih senang dan bersemangat saat mendapatkan penghargaan. Motivasi belajar siswa meningkat menjadi 60% siswa yang memiliki motivasi cukup hingga tinggi.

Pada siklus II, penerapan metode reward dan punishment diperkuat dengan variasi jenis penghargaan yaitu adanya tambahan nilai dan hadiah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, serta hukuman yang diberikan berupa tugas tambahan menghafal ayat Al-Qur'an yang tentunya dilaksanakan secara adil dan konsisten. Observasi menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa selama diskusi dan latihan, disiplin waktu belajar juga menjadi lebih baik. Hasil angket motivasi belajar siswa menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan dengan 85% siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hasil evaluasi pembelajaran juga telah menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata yang signifikan jika dibandingkan dengan pra siklus.

Pembahasan dari hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan dari reward dan punishment secara tepat dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar pada materi pendidikan agama Islam, khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an. Reward yang diberikan berfungsi sebagai penguatan positif yang dapat menggerakkan siswa untuk aktif dan lebih bersemangat lagi dalam belajar, sedangkan penerapan punishment ini berfungsi sebagai koreksi agar siswa dapat memperbaiki perilaku yang menghambat proses belajar mereka. Kombinasi kedua metode ini telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gusmarni dan Rahman (2024) dalam hasil penelitiannya yang juga menemukan bahwa penerapan reward dan punishment dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 12 Pahambek. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Hasanah (2022) yang memperlihatkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran yang inovatif dalam materi pendidikan agama. Sejalan dengan teori motivasi belajar yang telah dikemukakan oleh Mardianis (2024), penghargaan (reward) mampu meningkatkan motivasi intrinsic siswa, sementara hukuman (punishment) membantu memperbaiki perilaku serta disiplin siswa dalam konteks pembelajaran.

Jadi, secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa metode reward dan punishment menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I yang masih dalam tahap awal pembelajaran agama. Guru sebagai fasilitator perlu untuk terus dapat mengembangkan variasi reward dan punishment yang positif dan adil sehingga dapat untuk mempertahankan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode reward dan punishment efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi “Aku Cinta Al-Qur'an” di mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penggunaan reward yang berupa pujian, hadiah kecil serta tambahan nilai berhasil dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan, metode punishment yang berupa teguran dan tugas

tambahan mampu untuk mengoreksi perilaku negatif siswa yang mengganggu proses belajar sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Peningkatan motivasi belajar ini terlihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa, yaitu adanya peningkatan keaktifan bertanya dan menjawab, kedisiplinan waktu dan ketertarikan terhadap proses belajar. Selain itu, hasil evaluasi belajar juga menunjukkan bahwa kenaikan nilai rata-rata secara signifikan setelah adanya penerapan reward dan punishment selama dua siklus tindakan. Hal ini menegaskan bahwa metode tersebut tidak hanya berdampak pada aspek psikologis siswa namun juga pada hasil belajar siswa yang konkret. Keberhasilan metode ini didukung oleh proses yang sistematis yaitu dimulai dari perencanaan hingga refleksi, yang memungkinkan guru melakukan perbaikan dalam strategi mengajar secara berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam akan dapat mempertimbangkan penerapan kombinasi reward dan punishment sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di kelas awal sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan model pembelajaran di lingkungan UPT SDN 04 Muaro Sako, khususnya pada pembelajaran agama yang menuntut adanya kesungguhan dan penghayatan nilai-nilai spiritual sejak dini.

Untuk itu guru sebagai fasilitator perlu terus dapat mengembangkan variasi reward dan punishment yang positif dan adil sehingga dapat untuk mempertahankan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini telah menunjukkan bahwa metode reward dan punishment menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

REFERENCES

- Aiman, F. (2021). *Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasi Reward dan Punishment dalam Proses Kegiatan Pembelajaran)*. Jurnal STAI Rahmaniyyah, 1(1)
- Arikunto, S., et. al. (2015). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gusmarni, R., & Rahman, R. (2024). Penerapan Metode *Reward* dan *Punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal pendidikan tambusai*, 8(1), 7392-7402
- Mardianis, M. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Mengaji dan Mengkaji Surah At-Tin Melalui Penerapan *Reward* dan *Punishment*. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 289-297.
- Hasanah, M. (2022). Penerapan *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al-Azhar. PTK, IAIN Madura.
- Arikunto, S. (2015). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2015). Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, M. (2016). Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- H. Zainal, A. (2017). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar. Universitas Dharmawangsa, 2(1), 2548-2203.
- Nasution, H. (2017). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sardiman, A. M. (2026). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supriyadi, T. (2019). Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A. (2020). *Reward dan Punishment* dalam Pendidikan. Jurnal Edukasi, 5(2), 45-53.
- Prasetyo, B. (2021). Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Disiplin Siswa SD. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 6(1), 67-74.